

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan suatu institusi yang menyediakan pelayanan kesehatan untuk seluruh masyarakat yang ingin mendapatkan pelayanan Kesehatan baik secara perorangan maupun paripurna. Rumah Sakit menyediakan beberapa pelayanan di setiap unit pelayanan kesehatan masing masing. Selain itu ada beberapa pelayanan seperti rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat serta unit rekam medis (Kemenkes RI 2020).

Rekam medis suatu dokumen yang berisikan berkas riwayat data pasien yang telah melakukan pengobatan. Salah satunya identitas pasien, pemeriksaan pasien, pengobatan pasien, serta tindakan pasien, dan pelayanan lain untuk berkelanjutan untuk berobat yang telah diberikan kepada pasien. pada saat ini rekam medis sedang berada dimasa transisi yang akan di olah ke dalam elektronik dan akan menjadi rekam medis elektronik (Kemenkes RI 2022).

Rekam Medis Elektronik menjadi sangat penting dalam pelayanan kesehatan karena memungkinkan penyimpanan data pasien secara digital, mempermudah akses informasi, meningkatkan koordinasi perawatan, dan membantu dalam analisis data untuk perbaikan sistem. Diera digital ini, perubahan menjadi hal yang sangat penting dalam memfasilitasi penyelenggaraan RME di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Dengan kemajuan teknologi, kebutuhan akan efisiensi, keamanan, dan aksesibilitas dalam mendokumentasikan informasi kesehatan pasien semakin membaik. Pemerintah Indonesia menerapkan Permenkes No. 24 tahun 2022 mengharuskan seluruh fasyankes seperti rumah sakit, klinik pratama dan utama, tempat praktek dokter pribadi, apotek, dan lainnya untuk menggunakan Rekam medis elektronik (Kemenkes, 2022).

Rekam medis elektronik merupakan suatu komponen yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam Medis. Rekam medis elektronik diselenggarakan agar mempermudah petugas dalam mencatat data pasien. Rekam medis mulai beralih menjadi berbasis elektronik dengan diterbitkannya peraturan menteri kesehatan nomor 24 tahun 2022 tentang rekam medis melalui kebijakan ini, fasilitas pelayanan kesehatan fasyankes diwajibkan dan adanya tuntutan harus menjalankan sistem pencatatan dan pengolahan riwayat medis pasien secara elektronik. Proses pengumpulan data dilakukan paling lambat sampai 31 Desember 2023. Rekam medis elektronik juga dapat digunakan untuk meningkatkan kelengkapan pendokumentasian pasien, mengurangi kesalahan medis, dan mengolah data rekam medis serta mempercepat pada pelayanan rawat inap (Permenkes, 2022).

Pelayanan rawat inap merupakan pelayanan kepada pasien yang telah di anjurkan untuk menjalankan perawatan rawat inap di rumah sakit setidaknya satu hari atau lebih berdasarkan rujukan dari pelayanan kesehatan ataupun rumah sakit lainnya. Rawat inap pun mencakup beberapa aspek untuk keperluan observasi, perawatan, diagnosis, pengobatan, rehabilitasi medis, atau pelayanan kesehatan lainnya. tindakan perawatan yang dilakukan di rawat inap secara rutin dengan pemantauan seorang tim medis di ruang rawat inap dan akan diperkenankan pasien pulang ke rumah setelah dinyatakan sehat oleh seorang tim medis. Seiring perkembangan zaman yang semakin maju, saat ini pelayanan yang terdapat di rumah sakit yang terdiri dari pelayanan rawat jalan, rawat inap dan igd memasuki masa transisi dari rekam medis manual ke rekam medis elektronik. Rekam medis manual maupun rekam medis elektronik di kelola oleh tenaga kesehatan (Kemenkes RI 2020).

Dalam proses penerapan rekam medis elektronik penggunaan teknologi tentunya perlu melihat kesiapan terhadap tenaga kesehatan yang akan menggunakan teknologi tersebut. Karena memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat, Pengguna teknologi ini nantinya akan digunakan oleh dokter, petugas pendaftaran rawat inap rekam medis, serta perawat ketika berhadapan dengan rekam medis elektronik karena penyelenggaraan yang harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang memiliki etik dan moral yang tinggi serta Kemampuan staf dalam mengoperasikan komputer yang akan menjadi komponen penting dalam mendukung pengembangan rekam medis elektronik yang di bantu oleh Teknologi (Presiden RI 2014).

Teknologi informasi merupakan salah satu studi penggunaan peralatan elektronika, untuk menyimpan, menganalisa, dan mendistribisukan beberapa informasi apa saja melalui proses perancangan yang telah di rancang oleh tenaga Teknologi informasi di rumah sakit. Kemajuan teknologi ini dapat mempermudah akses dibidang kesehatan. Kemajuan dibidang kesehatan ini sangat amat berjalan berkembang dengan begitu pesat sehingga para petugas IT diharapkan dapat bergerak cepat dalam menerapkan rekam medis elektronik diunit pendaftaran rawat inap (Rosari et al. 2023).

Tempat pendaftaran rawat inap adalah pelayanan yang pertama kali didapatkan oleh seorang pasien saat tiba di rumah sakit, dalam proses pendaftaran inilah pasien mendapat kesan yang baik ataupun tidak baik dari suatu pelayanan dari rumah sakit. Dalam sistem pendaftaran, biasanya pasien diterima sabagai pasien rawat jalan, rawat inap, dan rawat IGD. Sistem pendaftaran pasien ini dapat dibedakan menjadi pendaftaan pasien lama dan pasien baru. Pendaftan pasien baru akan dilaksanakan dengan mengisi formulir pendaftaran pasien baru untuk mendapatkan data pasien yang akan di masukan ke komputer, sedangkan pendaftaran pasien lama, dilakukan dengan

mencari berkas rekam medis pasien sesuai dengan nomor rekam medis yang tercantum dalam kartu berobat di pelayanan rawat inap (Gultom and Ginting 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh (Sulistya and Rohmandi 2021) yang berjudul “ Tinjauan kesiapan penerapan rekam medis elektronik dalam sistem informasi manajemen di Rumah Sakit” disusun pada tahun 2021 menunjukkan bahwa dakam melakukan pelaksanaan sistem informasi Kesiapan penerapan rekam medis elektronik berdasarkan aspek sumber daya manusia sebagian besar petugas masih belum cukup siap karena saat ini belum ada tenaga ahli dibidang IT sebagai pembuat program (software) sekaligus sebagai penanggung jawab dalam pengembangan sistem elektronik *medical record*. Kesiapan penerapan rekam medis elektronik berdasarkan aspek budaya kerja organisasi dinyatakan sudah cukup siap, tetapi sebagian besar belum adanya SOP dan alur kerja rekam medis elektronik yang belum berjalan. Kesiapan penerapan rekam medis elektronik berdasarkan aspek tata kelola dan kepemimpinan sudah cukup siap untuk penerapan RME seperti pemimpin yang sudah memiliki wacana dalam menerapkan RME, tetapi masih belum terbentuknya tim khusus untuk mempercepat penerapan RME pada rumah sakit. Kesiapan penerapan rekam medis elektronik (Sulistya and Rohmandi 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh (Sudirahayu and Harjoko 2016) yang berjudul “Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Menggunakan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung” di susun pada 28 Juni 2015. Bahwa bisa di katakan Cukup Siap untuk penerapan rekam medis elektronik. Selain itu salah satu diperlukan pengembangan visi dan penguatan kapasitas staf klinis dan administrasi sebelum bergerak menuju untuk penerapan RME. RSUD Dr. H. Abdul Moeloek membutuhkan tenaga ahli sistem informasi manajemen dan ahli komputer yang memadai agar bisa memiliki SIMRS yang mandiri dan bisa berjalannya sistem ini dengan baik dan cepat. Perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan staf untuk penerapan RME yang akan di gunakan untuk penerapan (Sudirahayu and Harjoko 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh (Avianti et al. 2023) yang berjudul “Tinjauan Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Di RSUD Lukas Bangkalan” di susun pada 05 mei 2023, di Rsu Lukas Bangkalan hasil dari peneliti mengatakan bahwa Kesiapan penerapan rekam medis elektronik ditinjau dari faktor man ditemukan bahwa petugas rekam medis di RSUD Lukas Bangkalan berjumlah 7 orang. Seluruh petugas yang terlibat dalam penerapan rekam medis elektronik sebagian sudah bisa mengoperasikan komputer dan memiliki wawasan pada bidang teknologi, akan tetapi petugas belum pernah mengikuti pelatihan terkait rekam medis elektronik petugas

diwajibkan memberikan pelatihan atau seminar, pendampingan, dan edukasi terkait pengetahuan pada bidang teknologi.

Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta yang beralamat lengkap di Jl. Kramat jaya raya No. 1 RT.07 / RW.14, Tugu Utara Kecamatan Koja kelurahan Jakarta Utara Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. Pos 14260 dengan memiliki pelayanan rawat jalan sebanyak 26 poliklinik di Rawat jalan dan Rawat inap memiliki jumlah tempat tidur sebanyak 177 dan jumlah kunjungan pasien rawat inap rata rata pada bulan Oktober 2023 adalah 1.510 pasien dan hasil BOR pada bulan oktober adalah 75%.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan peneliti di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta pada Tanggal 6 November 2023 penelitian ini dilakukan dengan melihat pada tempat pelayanan pendaftaran rawat inap belum ada sistem rekam medis elektronik. Pada pendaftaran pelayanan rawat inap di rumah sakit pelabuhan terdiri 4 orang petugas pelayanan pendaftaran rawat inap disana masih dilakukan scara manual dan melihat petugas IT di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta terdiri 4 orang petugas mengenai kesiapan petugas pendaftaran rawat inap dan it dalam menghadapi penerapan rekam medis elektronik di rs pelabuhan.

Didapatkan hasil bahwa Petugas pendaftaran mengatakan RME di rawat inap belum berjalan, apabila rekam medis elektronik sudah diterapkan dapat mempermudah akses bagi petugas dan kepada tim medis untuk melakukan pelayanan pendaftaran pasien rawat inap. Permasalahan yang dihadapi oleh petugas pendaftaran rawat inap teralu banyak berkas rekam medis yang mengakibatkan terjadinya kehilangan berkas rekam medis pasien. Kemudian Petugas IT mengatakan bahwa RME rawat inap masih dalam proses untuk melaksanakan penerapan rekam medis elektronik di unit pendaftaran rawat inap pada bulan Desember 2023. Kendala yang di alami petugas IT untuk melakukan penerapan RME adalah pada saat yang saat bersamaan mereka harus menerapkan sistem satu sehat sehingga untuk saat ini penerapan RME di rawat inap belum berjalan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin meneliti lebih lanjut dalam bentuk karya tulis ilmiah yang berjudul “Kesiapan Petugas Pendaftaran Rawat Inap dan IT dalam Menghadapi Penerapan Rekam Medis Elektronik di RS Pelabuhan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sejauh mana Petugas Pendaftaran Rawat Inap Dan IT Dalam Menghadapi Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui “Kesiapan Petugas Pendaftaran Rawat Inap dan IT dalam Menghadapi Penerapan Rekam Medis Elektronik di Unit Pendaftaran Rawat Inap di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta Utara”.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kesiapan petugas pendaftaran rawat inap di tempat pendaftaran pasien di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta Utara
2. Mengidentifikasi kesiapan petugas IT di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta Utara
3. Mengidentifikasi faktor kendala petugas pendaftaran rawat inap dan IT dalam kesiapan penerapan RME di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta Utara

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pengembangan Ilmu Kesehatan

Manfaat penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan serta memberikan pengalaman lebih dalam terhadap Kesiapan Petugas Pendaftaran Rawat Inap Dan IT Dalam Menghadapi penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta Utara. di suatu lingkup rumah sakit yang ingin menjalankan RME di terapkan sesuai pada waktu kerja.

1.4.2 Bagi Kepentingan Program Pemerintah

Sebagai alat untuk menginformasi dan penilaian pemerintah mengenai penerapan rekam medis elektronik berperan penting dalam mendukung pemerintah untuk mengambil keputusan yang terinformasi dan meningkatkan kualitas pelayanan kesesehatan secara keseluruhan di rumah sakit.

1.4.3 Bagi Rumah Sakit

Manfaat penelitian ini sebagai bahan masukan dan saran upaya kesiapan petugas Pendaftaran Rawat Inap Dan IT Dalam Menghadapi Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta Utara.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di unit pendaftaran rawat inap Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta yang berlokasi di Jl. Kramat Jaya Raya No. 1, RT.07/RW.14, Tugu Utara, Kecamatan Koja, Kelurahan Jakarta Utara, DKI Jakarta, Kode Pos 14260. Penelitian ini berjudul “Kesiapan Petugas Pendaftaran Rawat Inap dan IT dalam Menghadapi Penerapan Rekam Medis Elektronik”. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kesiapan petugas pendaftaran rawat inap dan petugas IT dalam menghadapi penerapan rekam medis elektronik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan data akan

dikumpulkan melalui wawancara dengan informan. Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala bagian rekam medis, sementara informan pertama adalah petugas pendaftaran rawat inap dan petugas IT. Penelitian ini dilakukan untuk mengamati proses kesiapan petugas pendaftaran rawat inap dan IT dalam penerapan rekam medis elektronik di unit pendaftaran rawat inap di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta. Penelitian ini berlangsung dari November 2023 hingga Juni 2024.